

Analisis Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI (*Analysis of Audit Tenure, Firm Size, and Audit Delay on Audit Quality in Sub-Sector Companies Coal Mining Listed on the BEI*)

Lubna Irhamna^{1*}, M. Aryo Arifin², Nurmala Nurmala³

Universitas PGRI Palembang, Palembang^{1,2,3}

lubnairahamna61@gmail.com^{1*}, aryo.83arifin@gmail.com², nurmalabahamid@gmail.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 25 Juli 2024

Revisi 1 pada 5 Agustus 2024

Revisi 2 pada 15 Agustus 2024

Revisi 3 pada 22 Agustus 2024

Disetujui pada 27 Agustus 2024

Abstract

Purpose: This study tests the hypothesis of audit tenure analysis of the effect of firm size and audit delay on audit quality in coal subsector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Research methodology: This study used quantitative data from 18 companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used a purposive sampling method, and the samples that met the criteria for research were 13 companies over five years, totaling 65 financial reports for the 2018-2022 period. methods of SPSS 27. Data were collected from the documentation.

Results: The results of this research partially show that Audit Tenure has no significant effect on audit quality, with a significance value of $0.720 > 0.05$. Firm size does not have a significant effect on audit quality ($0.933 > 0.05$). Audit Delay has a significant effect on audit quality with a significance value of $0.001 < 0.05$. We simultaneously obtained a significant value of $0.002 < 0.05$, so simultaneously audit tenure, firm size, and audit delay influence quality audits.

Limitations: Audit researchers are involved in coal subsector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Contribution: The researcher's contribution to Audit Tenure, Firm Size, and Audit Delay on Audit Quality

Keywords: *Audit Tenure, Firm Size, Audit Delay, Quality Audit*

How to Cite: Irhamna, L., Arifin, M. A., Nurmala, N. (2024). Analisis Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI. *Reviu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 131-143.

1. Pendahuluan

Perusahaan di Indonesia pada saat ini beroperasi di berbagai bidang sektor oleh karena itu seiring dengan meningkatnya persaingan dengan pesat perusahaan harus mengikuti arus perubahan, sehingga perusahaan dituntut harus memiliki daya saing yang tinggi dan berharap perusahaannya menjadi *go public*. Seiring dengan keinginan perusahaan diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga menjadi dasar penilai bagi auditor. Menurut Jailani & Safitri, (2020) Auditor merupakan seorang yang melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan Standar Auditing dan Etika Profesi Akuntan Publik. Bertujuan untuk menurunkan tingkat resiko informasi yang tidak atau belum sesuai serta dapat digunakan untuk meningkatkan dalam mengambil keputusan yang tepat, dan laporan keuangan akuntan harus mengikuti standarisasi dari PSAK.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat menjamin bahwa tidak adanya kecurangan atau salah saji yang material dapat membantu menguntungkan pada laporan finansial perseroan sampai

menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga membuat informasi yang lebih akurat dan terpercaya. kualitas audit bisa mempengaruhi resiko informasi dalam pemeriksaan pelaporan, maka untuk mengambil keputusan dapat digunakan baik secara internal dan eksternal karena dari itu diperlukannya layanan jasa akuntan publik yang akan mempengaruhi kualitas laporan audit. Perusahaan audit yang memiliki nama baik dan memiliki kualitas audit yang tinggi karena pendapatan yang mereka dapatkan biasanya lebih tinggi dari layanan jaminan mereka dan memiliki kekuatan lebih tinggi untuk mempertahankan kualifikasi yang mereka kenali maka dari itu kantor akuntan publik (KAP) berusaha untuk mempertahankan kualitas yang dimiliki demi kepercayaan perusahaan (Septiana & Abdul Aris, 2023).

Sejumlah kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan OJK mengenai beberapa kejadian penipuan yang terjadi pada pelaku usaha pertambangan di Indonesia. contoh manipulasi data, penggelapan, dan masalah pengungkapan palsu yang dimaksudkan untuk memanipulasi nilai aset, menaikkan harga sumber daya, serta melebihi-lebihkannya nilai modal yang disetor (Handayani dan Septriani, 2018). Pada saat ini banyak kasus yang melibatkan etika auditor dalam proses audit pada laporan keuangan perusahaan menyebabkan penurunan kualitas hasil audit akibat kecurangan yang dilakukan oleh auditor eksternal dan kliennya. Contoh pada perusahaan PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) Ditemukan adanya indikasi tidak sesuai telah memalsukan laporan keuangan pada laporan keuangan perusahaan tahun 2012. Perusahaan tersebut dan Agrocom menandatangani kontrak yang memberikan Agrocom satu-satunya hak untuk memasarkan 10 juta metrik ton batubara. Perjanjian itu memiliki tiga tahap dan nilai kontraknya adalah \$250 juta USD atau Rp 2,4 triliun. Meski demikian, perusahaan tersebut tidak pernah meminta mengirimkan batubara dari Agrocom selama pertumbuhannya. Tahun 2013, adanya pihak mengklarifikasi bahwa dibatakannya perjanjian tersebut penjualan hak pemasaran dijual seharga Rp 711,5 miliar (Nabhani, 2013).

Berdasarkan kecurangan yang terjadi menunjukkan bahwa penipuan keuangan masih terjadi hingga saat ini. Akibatnya, muncul keraguan yang akan berdampak pada persepsi masyarakat, khususnya di kalangan konsumen laporan keuangan yang benar-benar berharap tingginya kualitas laporan audit keuangan. Oleh sebab itu, informasi dengan audit memiliki kualitas tinggi diperlukan dalam laporan keuangan untuk memastikan bahwa penggunaanya tidak disesatkan. Adapun beberapa faktor dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu, audit tenor, ukuran perusahaan, dan *delay audit*.

Faktor pertama ialah audit tenor. Audit tenor yaitu lama waktu kerja sama audit diantara auditor dan perusahaan klien yang melaksanakan pekerjaan audit terhadap suatu Perusahaan. Panjang durasi kerja sama antara auditor dan klien, memungkinkan adanya kekhawatiran bahwa kemungkinan informasi mengenai ketidakmampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya akan kurang diungkapkan. Rafi et al., (20 Pemerintah telah menerbitkan beberapa peraturan Nomor. 20 pada Tahun 2015. Pada Ayat 1 pasal 11 memaparkan bahwasanya dalam mengaudit akuntan publik mempunyai batasan paling lama ialah 5 tahun. Dengan itu perusahaan jadi bisa memilih untuk mengganti auditor mereka dengan mengganti auditor dapat menghindari konflik pada jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan penelitian Hasanah & Putri (2018) mengemukakan bahwa kualitas audit terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Cahyadi (2022) mengemukakan bahwa audit tenure terdapat pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor berikutnya dapat berpengaruhnya kualitas audit ialah ukuran organisasi. Ukuran organisasi yaitu besar kecilnya organisasi dapat diukur dari jumlah asset, jumlah laba, total penjualan dan lain-lain. Suatu perusahaan yang memiliki lebih banyaknya asset maka perusahaan tersebut dapat melakukan investasi yang lebih baik dan memenuhi permintaan terhadap produknya. Perusahaan besar lebih cenderung memilih auditor yang independen, kompeten dan unggul agar dapat memperoleh kualitas audit. Semakin besar suatu organisasi semakin banyak pula investor akan menginvestasikan ke organisasi tersebut. Menurut hasil penelitian Hasanah & Putri, (2018) mengatakan ukuran organisasi terdapat pengaruh secara positif signifikan terhadap mutu audit. Sedangkan pada penelitian Cahyadi (2022) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya dapat berpengaruhnya kualitas audit ialah delay audit. Audit delay merupakan rentang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen. Rentang waktu penyelesaian audit terlihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dengan tanggal audit dalam laporan audit independen Handayani et al., (2022). Pada saat menyelesaikan audit, auditor wajib menghasilkan laporan audit akurat dan unggul. Bagi seorang auditor dalam melakukan proses audit efisiensi menunjukkan tingkat profesionalismenya. Hal ini juga akan memungkinkan perseroan guna mempublikasikan laporan audit keuangan terhadap umum serta Bapepam-LK dapat mengesahkan dengan lebih cepat laporan auditan. Menurut hasil penelitian Cahyadi (2022) mengatakan audit delay terdapat pengaruh terhadap mutu audit. Akan tetapi menurut (Daviana dan Lia, 2023) mengatakan bahwa delay audit berpengaruh secara negatif terhadap Kualitas audit.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. Dari periode 2018-2022. Melalui penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu dengan mengganti auditor lebih dari lima tahun, Ukuran perusahaan yang lebih besar, dan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang tinggi sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan investor untuk berinvestasi.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Tadiontong (2016) Mendefinisikan teori agen yaitu implementasi yang ada pada organisasi saat ini. Teori keagenan mengutamakan sangat penting bagi pemegang saham untuk menyerahkan manajemen organisasi kepada pekerja profesionalnya dikenal juga sebagai agen, mempunyai interpretasi mengenai jalannya bisnis sehari-hari. bertujuan atas terpisahnya pengelola perusahaan dari pemegang saham yakni untuk memastikan bahwa pemilik perusahaan tersebut mendapatkan laba maksimal hal ini mungkin terjadi jika pengelola perusahaan tersebut dilakukan oleh para tenaga kerja profesional tetapi dengan biaya yang ekonomis. Perusahaan yang semakin besar dengan kemajuan yang ada, sering terjadinya permasalahan antara principal dengan pihak pemegang saham begitu juga dengan pihak agent yang diwakili manajemen. Pihak manajemen memiliki kepentingan sendiri dan ini berlawanan dengan keperluan dari pemilik perusahaan. sehingga hal ini memunculkan permasalahan dikenal sebagai permasalahan agen. Sebuah upaya untuk menurunkan permasalahan agen hingga memerlukan pihak independen yang bisa menjadi bagian penengah saat menyelesaikan masalah ini dikenal dengan audit independen (*Auditor's Independent*) auditor dinilai bisa menjadi penghubung kepentingan pihak manajer dalam hal pertanggung jawaban dari pihak manajemen kepada pihak principal.

2.2 Audit Tenure

Audit tenure yaitu lama perikatan masa auditor yang terus-menerus melaksanakan profesi auditor akan suatu perusahaan juga disebut sebagai durasi perikatan antara auditor dengan klien (Effendi & Ulhaq, 2021). Tenure yaitu lamanya hubungan diantaranya auditor dan klien agar membagikan pelayanan yang sudah disetujui oleh audit. Panjang atau pendeknya tenure menjadi persoalan karena tenure bisa berpengaruh pada cara kerja auditor kepada klien contohnya emosional hubungan kerja auditor dengan perusahaan klien dalam beberapa hal, termasuk independensi, hubungan auditor-klien, dan lain sebagainya. Hubungan dalam waktu panjang diantara klien dan auditor maka dapat memiliki kemampuan dalam mewujudkan relasi antara menghambat kualitas auditor (Agustina & Siregar, 2020).

2.3 Ukuran Perusahaan

Hartono (2017) menyatakan ukuran organisasi yaitu besar atau kecil harta organisasi yang diukur melalui jumlah aset / banyak harta organisasi dengan melalui perhitungan logaritma total asset. Torang (2019) menyatakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi total seluruh anggota akan berdampak atas upaya pemilihan pengelolaan dalam organisasi guna mendapatkan tujuan. Ukuran ditunjukkan atas jumlah aset, jumlah pemasaran dan jumlah keuntungan, akan memengaruhi kualitas audit serta akan mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan dapat dianggap terpengaruh pada hasil kerja keuangan perusahaan, disebabkan dengan semakin besarnya ukuran maupun skala perusahaan sehingga

semakin besarnya juga keluasan perusahaan saat memperoleh sumber dari dana, yang mempunyai sifat internal maupun eksternal Hasti et al., (2022). Maka diharapkan jika semakin besarnya perusahaannya maka akan semakin kecil peluang perusahaan tersebut mendapatkan kualitas audit.

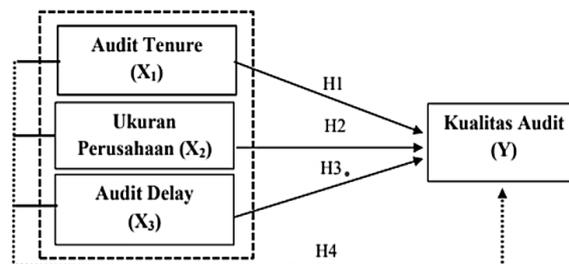
2.4 Audit Delay

Delay audit yaitu jangka waktu penyelesaian laporan audit terhitung sejak dikeluarkannya laporan keuangan pada akhir tahun 31 desember hingga tanggal dikeluarkannya laporan auditor dimana delay karena terdapat waktu yang lama digunakan auditor untuk selesainya pekerjaannya laporan audit Yanthi (2020). Berdasarkan OJK No. 20/ POJK. 04/2016. Mengenai Iaporan emiten tahunan atau organisasi umum sebagaimana dimaksud Pasal 7, maka emiten publik wajib menyampaikan laporan audit tahunan ke OJK yaitu dengan jangka waktu paling lambat 4 bulan (120 hari) sejak tanggal neraca diumumkan.

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit menggambarkan perilaku auditor dalam melaksanakan perikatan dan dapat diperoleh dari hasil audit yang distandarisasi atas laporan keuangan yang andal. Audit kualitas dimakamkan sebagai kemungkinan seorang auditor mendeteksi serta mengadukan kekeliruan dan kecurangan dalam akuntansi sistem klien berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan (Imansari, 2016). Berkualitasnya atau tidak profesi auditor keputusan yang diambil secara tepat atau tidak dapat memberikan pengaruh oleh pihak luar perusahaan. Auditor diwajibkan untuk melaksanakan tugasnya dengan rasa tanggung jawab dan profesionalisme guna mengurangi pelanggaran dan penyimpangan yang terjadi selama proses audit Tadiontong (2022).

2.6 Kerangka pemikiran dan Hipotesis Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian :

- H1 : Diduga *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- H2 : Diduga *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- H3 : Diduga *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
- H4 : Diduga *Audit Tenure*, *Ukuran Perusahaan* dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

3. Metode penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi yaitu perusahaan subsektor batubara telah go public dan tercatat di BEI dengan total 18 perusahaan. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti yaitu 13 perusahaan dengan menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diaudit oleh auditor independent telah dipublikasikan di BEI periode 2018-2022.

3.2 Jenis, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data yang ada pada penelitian ini data sekunder berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan laporan tahunan selama 5 tahun periode 2018-2022.

Menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka pengumpulan datanya dilakukan dengan mempelajari catatan atau data-data perusahaan yang diperlukan dari sumber informasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses melalui <https://www.idx.co.id/>. penelitian ini menggunakan variabel dummy pada variabel terikat yang diukur dengan skala nominal. Menurut Sudana & Setianto (2018) skala adalah alat untuk membedakan seseorang berdasarkan variabel yang menjadi minat penelitian dalam bermacam-macam bentuk atau dimensi. Skala pengukuran yang digunakan variabel Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Kualitas Audit yaitu menggunakan skala nominal. Skala nominal adalah skala yang memungkinkan peneliti untuk menyusun subjek penelitiannya ke dalam kategori yang sudah ada.

3.3 *Operasional Variabel*

3.3.1 *Variabel Dependen*

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor mendeteksi audit dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan Tadiontong (2022), Ada 4 KAP besar di Indonesia yang berafiliasi dengan Big4 Auditor yaitu:

1. Ernest & Young (EY): KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.
2. Deloitte Touche Tomatsu: KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
3. Klynveld Peat Marwick goerdeler (KPMG): KAP Siddharta & Widjaja.
4. Pricewaterhouse Coopers (PwC): Tanuredja, Wibisana & Rekan.

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Kualitas audit = variabel dummy yang KAP Big4
yaitu 1 KAP Non-Big4 yaitu 0

3.3.2 *Variabel Independen*

1. Audit Tenure

audit tenure adalah lamanya waktu auditor secara berturut-turut dalam melakukan pekerjaan audit terhadap suatu Perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan auditor (Effendi & Ulhaq, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

Audit Tenure = Menghitung jumlah tahun
perikatan antara perusahaan sampel dengan
auditor

2. Ukuran Perusahaan (Firm size)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya harta Perusahaan yang diukur dengan total asset/ besar harta Perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset Hartono (2017) yakni sebagai berikut:

$$UP = \ln TA$$

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma Natural

TA = Total Asset

3. Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian laporan audit di antara tanggal dikeluarkannya laporan keuangan perusahaan yaitu akhir tahun 31 desember dengan tanggal dikeluarkannya laporan auditor dimana audit delay ini dikarenakan adanya waktu yang terlalu lama yang digunakan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya terhadap laporan audit Yanthi (2020), yakni sebagai berikut:

$$AD \text{ (Audit Delay)} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2022) statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis datanya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini digunakan untuk memberikan deskripsi datanya dengan melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	65	1	5	2.72	1.420
Ukuran Perusahaan	65	19	31	21.98	3.426
Audit Delay	65	50	150	84.48	25.065
Kualitas Audit	65	0	1	.62	.490
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah SPSS Versi 27

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai N merupakan dari bagian banyaknya data dalam penelitian ini yang diperlukan yakni terdapat 65 data pada kriteria sampel periode 2018-2022. Perolehan analisis yang didapat dari penggunaan statistik deskriptif yaitu:

Pada mutu audit nilai minimum menunjukkan sebesar 0 artinya perusahaan tidak memakai Kantor Akuntan Publik *Big4*, nilai maximum variabel mutu audit diperoleh sebesar 1 artinya perusahaan memakai Kantor Akuntan Publik *Big4*, Nilai rata-rata dari kualitas audit yaitu 0,62 dengan standar deviasi sebesar 0,490. Hasil nilai rata-rata dalam menjelaskan bahwa jumlah dari perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik *Big4* yaitu 6,2%. Tingkatan penyebaran data variabel dependen (Y) dari mutu audit yaitu 0,490.

Pada *Tenure audit* menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 1 artinya perusahaan sampel saat ini memiliki masa audit terendah sedangkan nilai maximum audit tenor yang didapatkan sebesar 5 artinya masa audit tertinggi di perusahaan sampel yang ada. Mean masa audit sebesar 2,72 dan mempunyai standar deviasi 1,420. Dari nilai pada tabel dapat menjelaskan audit tenor perusahaan sampel sebesar 2,72 (5 tahun). Nilai standar deviasi sebesar 1,420. Oleh karena itu dapat diartikan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat disimpulkan data variabel ini bersifat heterogen.

Pada ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum diperoleh sebesar 19, ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah, sedangkan nilai maksimum yang didapat sebesar 31. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi. nilai rata-rata diatas menunjukkan ukuran perusahaan yaitu Rp.21,98 dan nilai standar deviasi yaitu Rp.3,426 menunjukkan bahwa langkah penyebaran data variabel.

Variabel *Audit Delay* menunjukkan bahwa nilai minimum variabel ini sebesar 50 berarti perusahaan memiliki audit delay terendah sedangkan nilai maximum audit delay 150 Berarti dapat dijelaskan perusahaan memiliki delay tertinggi pada perusahaan sampel yang ada. Mean delay audit sebesar 84,48 dan nilai standar deviasi yaitu 25,065, nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan perbedaan lama audit delay antara perusahaan adalah kecil. Nilai mean yaitu sebesar 84,48 menunjukkan bahwa rata-rata audit delay pada perusahaan sampel yang diteliti adalah 85 hari yaitu lamanya waktu menyelesaikan audit dari tahun auditan sampai tanggal dikeluarkannya laporan audit.

4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y) yakni kualitas audit bersifat variabel dummy pada KAP *big4* & KAP *non-big4*, uji pada penelitian ini terhadap hipotesis memakai metode regresi logistik biner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Logistik

Tabel Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.
Step 1 ^a Audit Tenure	-.072	.931
Ukuran Perusahaan	-.008	.992
Audit Delay	-.046	.955
Constant	4.763	117.142

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.
Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel dapat dilihat hasil uji regresi logistik dengan taraf *signifikansi* 0,05 (5%) dengan memperoleh persamaan berikut ini:

$$\text{Logit_KA} = 4,763 - 0,072 \text{ AT} - 0,008 \text{ UP} - 0,046 \text{ AD}$$

Nilai *intercept* persamaan regresi di atas yaitu sebesar 4,763 mempunyai nilai positif artinya bisa dikatakan bahwa variabel bebas sebesar 0, perusahaan tersebut dinyatakan tidak terdapat kualitas audit. Sedangkan nilai sebesar 4 bersifat positif artinya perusahaan sangat mungkin terdapat kualitas audit. Koefisien regresi *Audit Tenor* nilainya yaitu -0,072 dan nilai *Exp (B)* yaitu sebesar 0,931. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel bebas audit tenure perusahaan mengalami peningkatan secara satu-satuan maka peluang perusahaan mendapatkan audit berkualitas akan meningkat sebesar 0,931 dengan asumsi variabel bebasnya dianggap konstan. Koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,008 dan nilai *odds ratio* 0,992. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika variabel bebas ukuran perusahaan meningkat maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0,992 dengan asumsi variabel bebasnya dianggap konstan. Koefisien regresi *Audit Delay* yaitu -0,046 dan nilai *odds ratio* yaitu sebesar 0,955. Hasil menunjukkan bahwa jika variabel bebas delay audit meningkat maka peluang perusahaan mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 0,955 dengan asumsi variabel bebasnya dianggap konstan.

4.3 Hasil Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis 0 apakah data empiris tersebut sesuai dengan model atau tidak adanya perbedaan antara model dengan data sehingga model tersebut dapat dikatakan *fit*. Ghazali (2018).

Tabel 3. Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.367	7	.123

Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel di atas menunjukkan nilai *chisquare* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lomeshows Test*. Didalam tabel dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik sebesar **11,367** dengan signifikansinya yaitu sebesar **0,123**. Berdasarkan hasil, nilai signifikansinya didapat lebih besar dari nilai **0,05** maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut dapat dikatakan *fit*.

4.4 Hasil Uji Keseluruhan Model Regresi (Overall Model Fit)

Menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan ke $-2\log$ kemungkinan untuk menguji hipotesis 0 dan alternatif. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada Langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ *block number* = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ *block number* = 1. Maka penurunan ($-2\text{Log}L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik Ghozali (2018).

Tabel 4. Nilai $-2LL$ yang terdiri dari konstanta

Tabel Nilai $-2LL$ yang terdiri dari konstanta

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	
Step 0	1	86.617	.462	
	2	86.616	.470	
	3	86.616	.470	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 86.616

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel diatas terdapat nilai dari -2 Log *Likelihood* terdiri atas konstanta dengan nilai didapat yaitu sebesar 86,616.

Tabel 5. Nilai dari -2 LL yang terdiri dari konstanta dan variabel independent

Tabel Nilai $-2LL$ yang terdiri dari konstanta dan variable independen

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Audit Tenure	Perusahaan	Audit Delay
Step 1	1	71.954	3.843	-.060	-.006	-.036
	2	71.418	4.681	-.071	-.008	-.045
	3	71.414	4.763	-.072	-.008	-.046
	4	71.414	4.763	-.072	-.008	-.046

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 86.616

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel diatas nilai dari -2 Log *Likelihood* terdiri atas konstanta dengan nilai didapat yaitu sebesar 71,414.

Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Model

Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model

Keterangan	-2 Log <i>Likelihood</i>
<i>Block number</i> = 0	86,616
<i>Block number</i> = 1	71,414

Data diolah SPSS Versi 27

Pada penjelasan diatas uji ini dilihat dengan cara perbandingan diantara -2 Log *Likelihood* pada (*Block Number* = 0), nilai -2 Log *Likelihood* ialah 86,616. Setelah dimasukkan ketiga variabel bebas, maka nilai -2 Log *Likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1). Serta pada nilai -2 Log *Likelihood* pada akhir mengalami penurunan menjadi 71,414. Hal ini membuktikan bahwa *Likelihood* ($-2LL$) ini dapat diartikan regresi model yang dihipotesiskan dengan fit.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke's R Square merupakan nilai dari kemampuan variabel bebas yang bisa menjelaskan variabilitas variabel terikat sedangkan sisanya bisa dijelaskan dari variabel lain dari luar model penelitian

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71.414 ^a	.209	.283

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel tersebut dari model summary diatas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* ialah 0,283 yang berarti variabel terikat telah dijabarkan oleh variabel bebas dengan nilai 28,3% sedangkan tersisa 71,7%.

4.6 Hasil Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan ramalan seberapa baik model regresi yang dipakai sebagai ramalan kemungkinan emiten dalam membuat keputusan kualitas audit dari KAP big 4 dan non-big4 Ghozali (2018).

Tabel 8. Uji Matriks Klasifikasi

Tabel Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed	Kualitas Audit	Predicted		Percentage Correct	Percentage
		KAP Non-Big 4	KAP Big 4		
Step 1	KAP Non-Big 4	9	16		36.0
	KAP Big 4	4	36		90.0
Overall Percentage					69.2

a. The cut value is .500

Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel diatas menjelaskan perkiraan perusahaan mengenai kualitas audit dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big4* sebesar yaitu 90%. Hal tersebut menjelaskan sebab menggunakan model regresi dimana ada 36 dari 40 perusahaan diprediksi menggunakan jasa KAP *big4*. Kemungkinan perkiraan kualitas tidak diaudit oleh KAP *non big4* yaitu sebesar 36%, artinya bila dengan model regresi digunakan maka terdapat 16 dari 25 perusahaan diperkirakan tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *big four*. Sehingga perkiraan keakuratan klasifikasi yang dipakai untuk organisasi memperoleh kualitas audit KAP *big4* serta KAP *non-big4* nilai yang didapat dari overall Percentage sebesar 69,2%.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji parsial (Uji Wald)

Uji ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh dari satu persatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Uji Wald

**Tabel Uji Wald (Parsial)
Variables in the Equation**

		Wald	Sig.
Step 1 ^a	Audit Tenure	.129	.720
	Ukuran Perusahaan	.007	.933
	Audit Delay	10.667	.001
	Constant	3.318	.069

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.
Data diolah SPSS Versi 27

Pada tabel diatas terdapat sampel $n = 65$, total variabel bebas sebanyak $k = 4$ maka *degree of freedom* (df) = $n - k = 65 - 4 = 61$, t_{tabel} dapat menggunakan rumus Ms. Excel dengan rumus dibawah ini:

$$t_{tabel} = \text{TINV}(\text{Probability} : \text{deg_freedom})$$

$$t_{tabel} = \text{TINV}(0.05 : 61) = 1,999623$$

Pada table hasil Uji Wald dijelaskan berikut ini:

Variabel Audit Tenure memperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,720 > 0,05$ Serta menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,129 < 1,999623$, artinya tidak ada pengaruh signifikan audit tenor terhadap kualitas audit, maka H_0 diterima H_a ditolak disimpulkan H_1 ditolak membuktikan audit tenor tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit ditolak. Hal ini diinterpretasikan bahwa audit tenor tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu sebesar $0,933 > 0,05$ Serta menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,007 < 2,000$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan pada ukuran perusahaan terhadap kualitas audit maka, H_0 diterima H_a ditolak, disimpulkan H_2 yang menyatakan ukuran perusahaan adanya pengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hal ini diinterpretasikan ukuran perusahaan tidak ada pengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel Audit Delay memperoleh menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ Serta menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $10,667 > 2,000$, artinya terdapat pengaruh signifikan audit delay terhadap kualitas audit, maka H_0 ditolak H_a artinya diterima, disimpulkan H_3 yang menyatakan audit delay ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit diterima. Hal tersebut diinterpretasikan delay audit ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.7.2 Uji Simultan (Omnibus Test)

Tabel 10. Uji Simultan

Tabel Hasil Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficient)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15.203	3	.002
	Block	15.203	3	.002
	Model	15.203	3	.002

Data diolah SPSS Versi 27

Jumlah sampel sebanyak ($n = 65$), total variabel bebas dengan terikat sebesar ($k = 4$) maka *degree of freedom* ($df1$) = $k - 1$, $4 - 1 = 3$ dan ($df2$) = $n - k$, $65 - 4 = 61$ dimana *signifikan* 0,05, maka t_{tabel} bisa dihitung menggunakan Ms. Excel rumus *insert function* berikut:

$$t_{tabel} = \text{FINV}(\text{Probability} : \text{deg_freedom1} : \text{deg_freedom2})$$

$$t_{tabel} = \text{FINV}(0,05 : 3 : 61)$$

$$t_{tabel} = 2,75548$$

Pada keterangan diatas memperoleh nilai $f_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $15.203 > 2,75548$ dengan tingkatan signifikan $0,002 < 0,05$, artinya H_0 ditolak H_a diterima artinya H_4 diterima maka audit tenure, ukuran organisasi dan audit delay berpengaruh secara bersama terhadap kualitas audit.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji penelitian di atas diperoleh nilai signifikan audit tenor memperoleh nilai koefisien yaitu $0,720 > 0,05$ serta berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} memperoleh nilai sebesar $t_{hitung} 0,129 < t_{tabel} 1,999623$, dapat dikatakan H_1 ditolak yang artinya audit tenor tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penolakan karena dalam hubungan auditor dengan perusahaan berdasarkan sebuah kontrak. Setiap periode akan dilakukan kontrak antara kedua pihak. Jika kontraknya telah selesai maka perusahaan akan mengganti auditor untuk itu tidak akan mempengaruhi kualitas auditnya waktu hubungan auditor dengan perusahaan.

Pada penelitian Agustini & Siregar (2020) menunjukkan bahwa hubungan yang semakin dekat akan menurunnya independen auditor karena semakin lama masa perikatan auditor dengan klien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasana & Putri (2018) mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al., (2021) dan Natalia (2022) menyimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

4.8.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar $0,933 > 0,05$ serta berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} memperoleh nilai sebesar $t_{hitung} 0,007 < t_{tabel} 1,999623$, maka disimpulkan bahwa H_2 ditolak artinya ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal tersebut menunjukkan dalam perusahaan setiap tahunnya akan meningkat dalam melakukan proses audit sehingga menyebabkan naiknya jumlah auditor. Besar atau kecilnya perusahaan ditentukan dengan besar dan kecilnya jumlah asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan karena dapat menyebabkan KAP akan memilih KAP *big4* atau pun KAP *non-big4*. Perusahaan besar akan cenderung memilih KAP *big4* dibandingkan KAP *non big4* untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Cahyadi (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit. hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Hasanah & Putri, (2018) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.8.3 Pengaruh Audit Delay Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji wald diperoleh nilai signifikan variabel *delay audit* mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. serta dengan melakukan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} memperoleh nilai sebesar $t_{hitung} 10,667 < t_{tabel} 1,999623$, maka disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya audit delay berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam hal ini menunjukkan bagi perusahaan yang menyelesaikan audit semakin cepat akan mendapatkan kualitas audit, terjadinya hal ini karena perusahaan yang KAP *big4* yang baik karena penyampaian laporan audit yang baik tidak akan menunda publikasi karena mendatangkan daya tarik bagi investor sehingga akan semakin singkatnya audit delay, berbeda perusahaan yang mengalami kerugian yang akan mengundur waktunya dalam publikasi laporannya dan mengakibatkan *audit delay* semakin lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga et al., (2021) menemukan bahwa audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davina & Lia (2023) mengatakan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Audit DeLay Terhadap Kualitas Audit (Secara Simultan)

Hasil dari uji *omnibuss* diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $15.203 > 2,75548$ dari F_{tabel} serta dengan tingkat signifikansinya $0,002 < 0,05$ hingga disimpulkan H_4 diterima yang artinya *audit tenure*, ukuran perusahaan, serta *audit deLay* secara bersama-sama terhadap kualitas audit berpengaruh signifikan. Hal tersebut mengidenkasi terjadinya kualitas audit dikarenakan lamanya kerja sama audit dengan klien akan cenderung menurunkan objektivitas, ukuran perusahaan yang semakin bertumbuh karena suatu perusahaan yang besar maka akan besarnya perusahaan maka akan membutuhkan Kantor Akuntan Publik yang lebih besar pula dari yang sebelumnya. Berdasarkan penelitian, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Delay Audit berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit.

5. Kesimpulan

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibuat analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel Audit Tenure menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara signifikan. pada subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.
- 3) Variabel Audit Delay menunjukkan bahwa audit delay terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada subsektor Pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.
- 4) Variabel audit tenure, Ukuran Perusahaan, dan audit deLay menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

5.2 saran

- 1) Diharapkan Audit Tenure pada Perusahaan subsektor batubara dapat melakukan prosedur audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar lamanya perikatan auditor dengan kliennya dapat mempertimbangkan untuk menambah masa perikatan klien, namun tetap tidak melebihi jangka waktu perikatan dalam mengatur masa perikatan untuk menjaga profesionalitas dan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit.
- 2) Diharapkan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan subsektor batubara dapat memberikan kontribusi besar dengan total asset yang semakin besar akan lebih memilih auditor yang kompeten dalam mengaudit perusahaannya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
- 3) Diharapkan Audit Delay pada perusahaan subsektor batubara mampu mengurangi dan menghindari adanya keterlambatan pelaporan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
- 4) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti reputasi auditor dan variabel dependen seperti Audit Switching.

5.3 Limitasi

Peneliti membatasi penelitian ini yaitu hanya berfokus pada *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit, pada objek penelitian Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

References

- Agustini, T. & Siregar, D. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal EMBA*. 8 (1) 637-640 ISSN: 2303-1174.
- Cahyadi, N (2022). Pengaruh Audit DeLay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. Vol.2 No.1 *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*.

- Davina, N., K. & Lia., D. Y. (2023) Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*. Vol.2. No.2
- Effendi, E. & UIhaq, R, D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran perusahaan, dan Komite Audit. *Indramayu Jawa Barat: Penerbit Adab*.
- Ghozali. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Handayani, W. S., Indrabudiman, A., Christiane, G. S. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, <https://doi.org/10.35912/jakman>. 3(3), 263-278.
- Hasanah, A., N. & Putri, M., S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 11-21.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. [https://doi.org/10.35912/ \(RAMBIS\). v2i2.1544](https://doi.org/10.35912/ (RAMBIS). v2i2.1544)
- Imansari, P.F (2016) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang) *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Jailani, S., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor (Work motivation moderates the influence of organizational commitment, leadership style, and ambiguity role on audit. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 195 - 212.
- Nabhani, A. (2013) Manipulasi Laporan Keuangan – BEI jatuhkan sanksi Garda Tujuh Buana. *NERACA*, 2013. <https://www.neraca.co.id/article/31836/manipulasi-laporan-keuangan-bei-jatuhkan-sanksi-garda-tujuh-buana>.
- Rafi, A, A., Nasrizal, N., Humairoh, F. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Going Concern. *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen (SAKMAN)*, 3(2), 119-129
- Septiana, N., & Aris, M. A. (2023). Analisis Proposi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, Blockholder Ownership terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (JAKMAN)*, 4(2), 101-114.
- Septriani., Y. & Handayani., D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. 11(1).
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, S. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service And Investment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 190–200
- Sudana, I. M. & Setianto., R. H. (2018) Metode Penelitian Bisnis dan Analisis Data Dengan SPSS. *Erlangga. Jakarta*.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Tadiontong, M. (2016). Kualitas Audit dan Pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*.
- Tadiontong, M. (2022). Kualitas Audit dan Pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh audit tenure, ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit terhadap audit delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).